

Karakteristik Dukun Bersalin Tentang Kemitraan dengan Bidan di Wilayah Puskesmas Mataraman Kabupaten Banjar

Characteristics Of A Traditional Birth Attendant About Partnership With Midwives In Work Area Of Puskesmas Mataraman Regency Of Banjar

Akhmad Mahyuni¹, Sugeng Riyanto^{1*}, Novita Hendrawati²

¹ STIKES Husada Borneo, Jl. A. Yani Km 30,5 No.4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan

² Alumni STIKES Husada Borneo, Jl. A. Yani Km 30,5 No.4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan

*Korespondensi : riyand2108@gmail.com

Abstract

Traditional birth attendant is a woman who has the ability to perform the help of labor obtained with traditional methods. Partnership, cooperation based on mutual agreements between the parties concerned. The specific aims of this research are: to determine the characteristics of a traditional birth attendant in work of Puskesmas Mataraman, to determine a traditional birth attendant about partnership with midwives in area of Puskesmas Mataraman, and to determine the characteristics of a traditional birth attendant about partnership with midwives in area of Puskesmas Mataraman. This study used a descriptive method is a method of research conducted with the main objective to description of a situation objectively. This study used cross sectional approach and the sampling technique used in the total population that is sample in this research all a traditional birth attendant are located in area of Puskesmas Mataraman amounted to 22 people. Data collection techniques are obtained from direct interviews with questionnaires to the respondents. From the results of this research obtained the majority of education by the respondent only basic level or elementary level (90.91%), the largest age group of respondents is the age group 50-54 years (27.28%) and the highest level of respondents' knowledge obtained is lack of knowledge level (63.64%). Based on the research that has been done it is recommended to health institutions to provide refreshment to the health workers, especially midwives toward mother and child health for handling cases of births attended by a traditional birth attendant.

Keywords : descriptive, partnership, traditional birth attendant

Pendahuluan

Peningkatan kesehatan ibu dan bayi di Indonesia adalah salah satu komitmen Kementerian Kesehatan melalui penerapan Rencana Pengurangan Angka Kematian dan Kesakitan Ibu dan Bayi. Pemerintah membuat program yang penting dalam pembangunan prasarana yang mendasar dan sumber daya manusia untuk penghantar Pelayanan Kesehatan Utama, indikator-indikatornya belum memperlihatkan hasil positif yang diharapkan. Meskipun adanya kemajuan di antara indikator-indikator sosial ekonomi, menurut SDKI (2003) Angka Kematian Ibu masih tinggi dengan perkiraan 307/100.000, Angka Kematian Bayi 35/1000 (1).

Banyaknya upaya-upaya pemerintah dalam pelayanan kesehatan yang diselenggarakan dan yang sedang berjalan di dalam negeri nampaknya tidak berdampak pada kualitas perawatan obstetrik sampai kini dan pastinya tidak memperlihatkan kontribusi menuju

penurunan AKI dan AKB (2). Suatu pelatihan pra-pelayanan yang baik kualitasnya dapat diperoleh hanya dengan mengikuti langkah-langkah yang tepat yang dimulai dengan pengembangan koordinasi yang dekat diantara lintas sector yang bertanggung jawab akan pendidikan staf Kesehatan Ibu dan Anak. Program ini akan terlaksana bila didukung dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Sekarang masih ada dukun bersalin yang berperan sebagai penolong persalinan, ini dikarenakan faktor ekonomi masyarakat yang rendah sehingga lebih memilih dukun bersalin dari pada bidan. Selain itu menurut Amalia (3), dukun dipercayai memiliki kemampuan yang diwariskan turun-temurun untuk memediasi pertolongan medis dalam masyarakat. Sebagian dari mereka juga memperoleh citra sebagai "orang tua" yang telah "berpengalaman". Profil sosial inilah yang berperan dalam pembentukan status

sosial dukun yang karismatik dalam pelayanan medis tradisional.

Dukun bersalin terlatih kadang-kadang sudah merasa mampu menolong persalinan sendiri tanpa bidan pendamping. Dukun bersalin inilah yang menyalah gunakan pembinaan dan pelatihan dari tenaga kesehatan. Sedangkan dukun bersalin tidak terlatih menganggap dirinya lebih berpengalaman dalam menolong persalinan dari pada bidan desa. Itulah kebiasaan atau adat desa yang sulit sekali untuk dirubah sehingga masih mempercayakan semuanya kepada dukun bersalin. Dukun bersalin sering menolong persalinan dengan menggunakan alat-alat seadanya saja.

Seperti yang terjadi di Desa Gunung Ulin Kecamatan Mataraman, ada seorang ibu melahirkan dengan pertolongan dukun bersalin tanpa didampingi bidan. Setelah ditolong dukun tiba-tiba ibu mengalami perdarahan yang hebat, dukun hanya mengatasinya dengan semampunya sehingga akhirnya bidan yang disalahkan. Inilah kurangnya pengetahuan dukun tentang betapa pentingnya menjalin kemitraan dengan bidan. Manfaat dukun bermitra kerja dengan bidan, disamping dukun juga mendapatkan pekerjaan sebagai pendamping bidan, dukun juga bisa membantu persalinan dengan aman dan sesuai standar kebidanan.

Menurut data yang terdapat pada status bulanan laporan Puskesmas Mataraman (4) jumlah penolong persalinan terdiri dari 13 orang bidan desa, 2 orang bidan puskesmas, 15 orang dukun terlatih dan 7 orang dukun tidak terlatih. Jumlah persalinan yang ditolong oleh dukun sebanyak 60 orang, dan oleh tenaga kesehatan sebanyak 468 orang. Interaksi antara tenaga kesehatan dengan dukun beranak di wilayah kerja Puskesmas Mataraman selama ini terhambat, karena kurangnya pengetahuan dukun bersalin didalam prakteknya yang telah mendapat pelatihan masih melakukan praktek pertolongan persalinan tidak memenuhi standar kesehatan serta tidak memberikan laporan kepada pihak Tenaga Kesehatan.

Hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa kemitraan bidan dengan dukun bersalin sudah berjalan. Namun masih dalam batas pemaknaan transfer pengetahuan, masih dalam bentuk

pembinaan cara-cara persalinan yang higienis oleh bidan desa kepada dukun bersalin. Belum ada bentuk kesepakatan uraian tugas dan fungsi masing-masing, juga belum mengarah pada pertolongan persalinan secara optimal. Namun dikhawatirkan di masa mendatang, pembinaan yang dilakukan oleh bidan justru memberikan peran baru dukun bersalin, menambah prestasinya, dan menaikkan status mereka, bahkan semakin menambah kepercayaan mereka menjalankan profesinya secara sendiri-sendiri.

Berdasarkan paparan tersebut, maka penulis tertarik mengadakan penelitian karakteristik dan pengetahuan dukun bersalin tentang kemitraan dengan bidan di Wilayah Puskesmas Mataraman Tahun 2012.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional*.

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh dukun bersalin yang ada di wilayah Puskesmas Mataraman sebanyak 22 dukun bersalin. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan total sampling. Variabel dalam penelitian ini yaitu karakteristik dukun bersalin dengan sub variabel pendidikan, umur, pengetahuan dukun bersalin dan variabel kemitraan dengan bidan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data secara deskriptif disajikan dalam bentuk tabulasi silang dan persentasi.

Hasil Penelitian

A. Karakteristik Dukun Bersalin Di Wilayah Puskesmas Mataraman

1. Pendidikan Responden

Hasil penelitian yang didapat berdasarkan pendidikan responden yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Pendidikan Dukun Bersalin di Wilayah Puskesmas Mataraman Kabupaten Banjar Tahun 2012

No	Pendidikan	n	%
1	SMA	0	0
2	SMP	2	9.09
3	SD	20	90.91
Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel diatas pendidikan formal yang terbanyak yang ditempuh oleh responden hanya tingkat dasar atau SD yaitu sebanyak 20 orang (90,91%).

2. Umur Responden

Hasil penelitian yang didapat berdasarkan umur responden yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Umur Dukun Bersalin di Wilayah Puskesmas Mataraman Kabupaten Banjar Tahun 2012

No	Umur	n	%
1	45-49	2	9,09
2	50-54	6	27,27
3	55-59	4	18,18
4	60-64	5	22,73
5	65-69	4	18,18
6	70-74	0	0
7	75-79	0	0
8	80-84	1	4,55
Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel diatas kelompok umur yang terbanyak adalah kelompok umur 50-54 tahun sebanyak 6 orang (27,27%).

3. Pengetahuan Responden

Hasil penelitian yang didapat berdasarkan pengetahuan responden yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Dukun Bersalin di Wilayah Puskesmas Mataraman Kabupaten Banjar Tahun 2012

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	1	4,55
2	Cukup	7	31,81
3	Kurang	14	63,64
Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel diatas tingkat pengetahuan dukun bersalin adalah kurang yaitu sebanyak 14 orang (63,64%).

4. Kemitraan Dukun Bersalin dengan Bidan di Wilayah Puskesmas Mataraman

Hasil penelitian yang didapat berdasarkan kemitraan responden dengan bidan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Kemitraan Dukun Bersalin dengan Bidan di Wilayah Puskesmas Mataraman Kabupaten Banjar Tahun 2012

No	Kemitraan	n	%
1	Bermitra	8	36,36
2	Tidak Bermitra	14	63,64
Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel diatas kelompok kemitraan dukun bersalin dalam pertolongan persalinan adalah tidak bermitra yaitu sebanyak 14 orang (63,64 %).

B. Karakteristik Dukun Bersalin Tentang Kemitraan dengan Bidan di Wilayah Puskesmas Mataraman

1. Karakteristik Pendidikan Responden berdasarkan Kemitraan

Dari hasil penelitian yang didapat mengenai karakteristik pendidikan berdasarkan kemitraan yaitu :

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Pendidikan Dukun Bersalin Berdasarkan Kemitraan dengan Bidan di Wilayah Puskesmas Mataraman Kabupaten Banjar Tahun 2012

No	Pendidikan	Kemitraan				Jumlah	
		Bermitra		Tidak Bermitra		n	%
		n	%	n	%		
1	SMA	0	0	0	0	0	0
2	SMP	2	9,09	0	0	2	9,09
3	SD	6	27,27	14	63,64	20	90,91
Jumlah		8	36,36	14	63,64	22	100

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden yang tingkat pendidikannya SD, tidak bermitra dengan bidan sebanyak 14 responden (63,64%).

2. Karakteristik Umur Responden berdasarkan Kemitraan

Dari hasil penelitian yang didapat mengenai karakteristik umur berdasarkan kemitraan yaitu:

Tabel 6. Distribusi Karakteristik Umur Dukun Bersalin Berdasarkan Kemitraan dengan Bidan di Wilayah Puskesmas Mataraman Kabupaten Banjar Tahun 2012

No	Umur	Kemitraan				Jumlah	
		Bermitra		Tidak Bermitra		n	%
		n	%	n	%		
1	45-49	2	9,09	0	0	2	9,09
2	50-54	1	4,55	5	22,73	6	27,28
3	55-59	3	13,63	1	4,55	4	18,18
4	60-64	2	9,09	3	13,63	5	22,72
5	65-69	0	0	4	18,18	4	18,18
6	70-74	0	0	0	0	0	0
7	75-79	0	0	0	0	0	0
8	80-84	0	0	1	4,55	1	4,55
Jumlah		6	36,36	14	63,64	22	100

Berdasarkan tabel diatas kelompok umur yang terbanyak adalah kelompok umur 50-54 tahun yaitu sebanyak 6 orang (27,28%) dan tidak bermitra dengan bidan.

3. Karakteristik Pengetahuan Responden berdasarkan Kemitraan

Dari hasil penelitian yang didapat mengenai karakteristik pendidikan berdasarkan kemitraan yaitu :

Tabel 7. Distribusi Karakteristik Pengetahuan Dukun Bersalin Berdasarkan Kemitraan dengan Bidan di Wilayah Puskesmas Mataraman Kabupaten Banjar Tahun 2012

No	Pengetahuan	Kemitraan				Jumlah	
		Bermitra		Tidak Bermitra		F	%
		n	%	n	%		
1	Baik	1	4,55	0	0	1	4,55
2	Cukup	7	31,81	0	0	7	31,81
3	Kurang	0	0	14	63,64	14	63,64
	Jumlah	8	36,36	14	63,64	22	100

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar tingkat pengetahuan responden kurang yaitu sebanyak 14 orang (63,64%) dan tidak bermitra dengan bidan.

Pembahasan

A. Karakteristik Dukun Bersalin di Wilayah Puskesmas Mataraman

1. Pendidikan Dukun Bersalin di Wilayah Puskesmas Mataraman

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa pendidikan formal yang terbanyak yang ditempuh oleh responden hanya tingkat dasar atau SD yaitu sebanyak 20 orang (90,91%). Hal ini sangat berpengaruh seperti yang dinyatakan Notoatmodjo (5) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dasar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup, pada umumnya semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya.

2. Umur Dukun Bersalin di Wilayah Puskesmas Mataraman

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa kelompok umur yang terbanyak adalah kelompok umur 50-54 tahun sebanyak 6 orang (27,27%). Seperti pernyataan Yulikardi (2002) dalam Nursalam

(6) umur adalah usia individu seseorang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Menurut Dani (2002) dalam Nursalam (6) umur adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan atau diadakan.

3. Pengetahuan Dukun Bersalin di Wilayah Puskesmas Mataraman

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa kebanyakan tingkat pengetahuan dukun bersalin adalah kurang yaitu sebanyak 14 orang (63,64%). Notoatmodjo (5) mendefinisikan pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Hanya sedikit yang diperoleh melalui penciuman, perasaan, dan perabaan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

4. Kemitraan Dukun Bersalin dengan Bidan di Wilayah Puskesmas Mataraman

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa kelompok kemitraan dukun bersalin dalam pertolongan persalinan terbanyak adalah tidak bermitra yaitu sebanyak 14 orang (63,64%). Pengertian kemitraan menurut Robert Davies dalam Notoatmodjo (5) adalah suatu kerjasama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

B. Karakteristik Dukun Bersalin Tentang Kemitraan Dengan Bidan Di Wilayah Puskesmas Mataraman

1. Pendidikan Dukun Bersalin Terhadap Kemitraan dengan Bidan di Wilayah Puskesmas Mataraman

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa pendidikan formal yang terbanyak yang ditempuh oleh responden hanya pada tingkat dasar atau SD yaitu sebanyak 20 orang (90,91%) dengan tingkat kemitraan terbanyak adalah tidak bermitra yaitu sebanyak 14 orang (63,64 %). Hal sesuai dengan pernyataan Koentjaraningrat (1997), yang dikutip oleh Nursalam (7), yang menyatakan bahwa dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk

mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media masa.

Sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

2. Umur Dukun Bersalin Terhadap Kemitraan dengan Bidan di Wilayah Puskesmas Mataraman

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa kelompok umur yang terbanyak adalah kelompok umur 50-54 tahun yaitu sebanyak 6 orang (27,27%) dengan tingkat kemitraan terbanyak adalah tidak bermitra yaitu sebanyak 5 orang (22,72%). Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Notoadmodjo (5) Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik, ini kemungkinan dipengaruhi oleh pendidikan yang rendah.

3. Pengetahuan Dukun Bersalin Terhadap Kemitraan Dengan Bidan di Wilayah Puskesmas Mataraman

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa tingkat pengetahuan terbanyak yang diperoleh responden terbanyak adalah tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 14 orang (63,64%) dengan tingkat kemitraan sebagian besar tidak bermitra yaitu sebanyak 14 orang (63,64%). Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoadmodjo (5) yang menyatakan mendefinisikan pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

Karakteristik dukun bersalin di wilayah puskesmas mataraman yaitu : sebagian besar tingkat pendidikan dukun bersalin adalah tingkat pendidikan dasar sebanyak 20 orang (90,91%), kelompok umur terbanyak adalah umur 50-54 tahun yaitu sebanyak 6 orang (27,27%), dan tingkat pengetahuan terbanyak adalah tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 14 orang (63,64%). Kemitraan dukun bersalin dengan bidan di Wilayah Puskesmas

Mataraman sebagian besar tidak bermitra sebanyak 14 orang (63,64%).

Karakteristik dukun bersalin tentang kemitraan dengan bidan di wilayah puskesmas mataraman dilihat dari karakteristik pendidikan yang tidak bermitra tersebut sebagian besar berpendidikan dasar sebanyak 14 orang (63,64%), dengan kelompok umur yang terbanyak adalah kelompok umur 50-54 tahun yaitu tidak bermitra sebanyak 5 orang (22,72%), dan mempunyai pengetahuan kurang yang tidak bermitra sebanyak 14 orang (63,64%).

Daftar Pustaka

1. BPS, 2003. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002-2003, Jakarta.
2. Anwar Prabu Mangkunegara, (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Remaja Rosdakarya. Bandung.
3. Amalia, Lia. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemilihan Penolong Persalinan. Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo.
4. Laporan Puskesmas Mataraman. 2011. Puskesmas Mataraman Kabupaten Banjar.
5. Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. Konsep Ilmu Dan Ilmu Perilaku. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
6. Nursalam. 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
7. Nursalam. 2001. *Pendekatan praktis metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta. Info Medika.